

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi tantangan global. Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TBC menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberkulosis terbesar diantara 8 negara yaitu India (27%), China (9%), Indonesia (8%), Philippina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika Selatan (3%). Insiden TBC di Indonesia mencapai 842.000 kasus dengan mortalitas 107.000 kasus sehingga Indonesia adalah negara dengan beban TBC tertinggi ketiga di dunia. Secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10,0 juta). Kasus Tuberkulosis masih menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan sebanyak 1,3 juta pasien (WHO, 2019).

Jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 566.623 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2017 sebesar 446.732 kasus. Pada masing-masing provinsi di seluruh Indonesia kasus tuberkulosis lebih banyak terjadi pada laki-laki yaitu 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan. Pada tahun 2018 kasus tuberkulosis terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu sebesar 14,2%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 13,8% dan pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 13,4%. Berdasarkan kelompok umur, kasus TB sekitar 75% berada pada kelompok usia yang produktif yaitu 15-49 tahun. Usia produktif merupakan usia dimana seseorang untuk bekerja. Dampak TB paru pada usia produktif yaitu penderita tidak produktif lagi artinya tidak mampu bekerja atau menghasilkan sesuatu baik untuk diri sendiri maupun orang lain sehingga menjadi beban keluarga. Diperoleh data sekitar 20-30% seorang penderita TB dewasa akan kehilangan pendapatan tahunan rumah tangganya karena akan kehilangan rata-rata

Putri Fazartika Santoso, 2020

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS TANJUNGSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

waktu kerja 3-4 bulan. Dampak buruk lain TB selain ekonomis yaitu stigma sosial bahkan dikucilkan masyarakat (Depkes, 2012). Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Pada tahun 2018, angka keberhasilan pengobatan di Indonesia didapatkan sebanyak 364.197 (84,59%), untuk penderita TB Paru yang sembuh sebanyak 160.917 (37,38%) dan penderita dengan pengobatan lengkap sebanyak 203.280 (47,22%). Angka kesembuhan semua kasus yang harus dicapai minimal 85,0% sedangkan angka keberhasilan pengobatan semua kasus minimal 90,0%. Jumlah kasus tertinggi di Indonesia yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di tiga provinsi tersebut sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari profil kesehatan Indonesia tahun 2018, Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 48.683.861 jiwa dan di dapatkan jumlah kasus tuberkulosis paru semua tipe di Jawa Barat berdasarkan jenis kelamin sebanyak 59.030 untuk laki-laki dan 48.773 untuk perempuan, dengan total keseluruhan penderita yaitu 107.803 kasus. Angka keberhasilan pengobatan di Jawa Barat didapatkan sebanyak 71.765 (84,82%), untuk angka sembuh sebanyak 27.571 (32,59%) dan angka pengobatan lengkap sebanyak 44.194 (52,23%). Kasus tuberkulosis tertinggi terdapat di tiga Kabupaten-kota yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bandung, kasus di tiga Kabupaten-kota tersebut berkisar antara 9-12% dari jumlah kasus baru di Jawa Barat (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017). Jumlah penduduk di Kabupaten Bogor pada tahun 2018 sebanyak 5.840.907 jiwa sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah penduduk yaitu sebanyak 5.965.410 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.045.174 jiwa dan perempuan sebanyak 2.920.236 jiwa yang menjadikan Kabupaten Bogor sebagai daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018). Jumlah untuk semua kasus TB Paru di Kabupaten Bogor pada tahun 2017 sebanyak 10.405, penderita laki-laki sebanyak 5.994 (57,61%) dan perempuan sebanyak 4.411 (42,39%). Untuk angka keberhasilan pengobatan, didapatkan

Putri Fazartika Santoso, 2020

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS TANJUNGSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

penderita yang sembuh sebanyak 2.200 (62,59%), pengobatan lengkap sebanyak 859 (24,44%) dan success rate sebanyak 86,2% untuk laki-laki, 88,24 untuk perempuan dan total sebanyak 87,03% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Kabupaten Bogor terbagi dalam 40 kecamatan dan terdiri dari 101 puskesmas, salah satu puskesmas yang terdapat di Kabupaten Bogor adalah Puskesmas Tanjungsari. Dalam mewujudkan visi dan misi Puskesmas Tanjungsari terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan dengan mengembangkan dan mengelola puskesmas sebagai pelaksana Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Akan tetapi dalam perjalanannya, masih ditemukan isu-isu permasalahan di berbagai area atau unit organisasi, salah satu diantaranya adalah TB Paru. Diketahui jumlah penderita TB Paru di Puskesmas Tanjungsari yang diobati sebanyak 105 orang pada tahun 2019, 51 orang (2015), 63 orang (2016), 60 orang (2017), 68 orang (2018). Berdasarkan data jumlah penderita TB Paru di Puskesmas Tanjungsari masih terlihat terjadinya peningkatan jumlah penderita TB Paru dri tahun ketahun. Jumlah kasus TB Paru yang diobati sudah mencapai target yaitu sebesar 70% dari cakupan 132,8% serta angka keberhasilan pengobatan TB Paru di Puskesmas Tanjungsari sudah mencapai target yaitu 90% dari cakupan 91%. Angka keberhasilan pengobatan pada tahun 2019 didapatkan untuk pengobatan lengkap sebanyak 60 (133,33%), sembuh sebanyak 39 (86,67%) dan total sebanyak 99 (220,00%). Walaupun masih terlihat tingginya angka penderita TB Paru dari tahun ketahun, tetapi Puskesmas Tanjungsari telah mencapai angka keberhasilan pengobatan. Kemungkinan masalah kasus tuberkulosis yang ditemui di Puskesmas Tanjungsari di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu masih kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakit tuberkulosis serta pengobatannya, maka dari itu hal seperti ini dipandang perlu segera diintervensi dan dibuat satu strategi khusus dalam mengatasi masalah sehingga kondisi-kondisi yang menjadi dampak negatif dapat dihindari dan diantisipasi.

Didapatkan beberapa faktor yang melatarbelakangi keberhasilan dalam pengobatan tuberkulosis diantaranya adalah kepatuhan pasien meminum obat anti tuberkulosis (OAT). Perilaku kepatuhan penderita sangat dibutuhkan untuk

Putri Fazartika Santoso, 2020

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS TANJUNGSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

kesembuhan pasien tuberkulosis paru, ketidakpatuhan berobat akan menyebabkan kegagalan dan kekambuhan, sehingga muncul resistensi dan penularan penyakit terus menerus. Hal ini dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas dan resistensi obat baik pada pasien maupun pada masyarakat luas (Fitri dkk. 2018). Faktor perilaku kepatuhan penderita tuberkulosis untuk minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2010) diantaranya yaitu Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai yang terdapat dalam diri individu atau masyarakat. Faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya, misalnya Puskesmas, obat-obatan, laboratorium pemeriksaan sputum, ada tidaknya PMO. Serta faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, motivasi dari keluarga yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Yuda, 2018). Green menyatakan bahwa pendidikan kesehatan juga mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan ketiga kelompok faktor tersebut agar searah dengan tujuan kegiatan sehingga menimbulkan perilaku positif dari masyarakat terhadap program dan terhadap kesehatan pada umumnya (Notoatmodjo, 2010). Faktor- Faktor seperti yang sudah di sebutkan diatas inilah yang masih ditemui dalam pengendalian penyakit TB Paru yang akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan serta kesembuhan pasien TB paru termasuk di Puskesmas Tanjungsari.

I.2 Rumusan Masalah

Masih meningkatnya jumlah kasus tuberkulosis paru dari tahun ke tahun di Puskesmas Tanjungsari, dimana didapatkan kasus tuberkulosis paru pada tahun 2019 sebanyak 105 penderita, serta telah tercapainya angka keberhasilan pengobatan pada tahun 2019 sebanyak 60 penderita yang pengobatannya lengkap, dan telah tercapainya target keberhasilan pengobatan TB Paru sebesar 90%, maka dari itu berdasarkan latar belakang penulis ingin menganalisis “faktor-faktor apa

Putri Fazartika Santoso, 2020

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS TANJUNGSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

saja yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari, Kabupaten Bogor.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui deskripsi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat penghasilan terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- b. Untuk mengetahui deskripsi pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- c. Untuk mengetahui deskripsi kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- d. Untuk mengetahui deskripsi peran PMO dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- e. Untuk mengetahui deskripsi jarak ke tempat pelayanan kesehatan terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- f. Untuk mengetahui deskripsi gambaran keberhasilan pengobatan pasien TB Paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- g. Untuk mengetahui hubungan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat penghasilan terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- h. Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.

Putri Fazartika Santoso, 2020

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS TANJUNGSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

- i. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- j. Untuk mengetahui hubungan peran PMO dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- k. Untuk mengetahui hubungan jarak ke tempat pelayanan kesehatan terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.
- l. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembaharuan dan referensi serta menambah pengetahuan bagi perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Institusi Kesehatan
 - 1) Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru.
 - 2) Sebagai sumber data tentang penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari.
 - 3) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan pengelolaan program-program pemberantasan Tuberkulosis paru, sehingga jumlah penderita tuberkulosis paru bisa menurun dan tingkat kesembuhan penderita lebih meningkat.

b. Pasien

- 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengobati penyakit Tuberkulosis sampai selesai sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.

c. Perguruan Tinggi

- 1) Realisasi tridarma perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi atau tugas perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 2) Mewujudkan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) sebagai wadah dalam melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi.

d. Peneliti lain

- 1) Menambah wawasan dan sebagai pelatihan untuk melakukan penelitian guna mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat.
- 2) Menambah referensi dan bahan acuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penyakit tuberkulosis.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berfikir analisis dalam mengidentifikasi masalah kesehatan.
- 4) Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.